



DOI: <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya terhadap Pentingnya Kewirausahaan dalam Mempersiapkan Lulusan Pendidikan Sejarah yang Kompetitif

Randa Saputra¹, Anggi Lili Santia², Latifah Na'illa Haniyaah³, Syarifuddin⁴, Tyas Fernanda⁵

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, randaasaputra07@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, anggils102003@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, latifahnaillaa@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

⁵Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, tyasfernanda@fkip.unsri.ac.id

Corresponding Author: randaasaputra07@gmail.com¹

Abstract: *This study describes the perceptions of History Education students at Sriwijaya University regarding the importance of entrepreneurship in facing the era of globalization and the 5.0 industrial revolution. Using descriptive qualitative methods, the study involved ten seventh-semester students with varying sales experience. The results showed that students with sales experience had more positive perceptions and felt more prepared for entrepreneurship, while those with less experience tended to hesitate due to fear of failure and lack of confidence. Overall, students viewed entrepreneurship as an important competency for enhancing graduate competitiveness.*

Keyword: *Entrepreneurship, Student Perception, Competitive Graduates.*

Abstrak: Penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya tentang pentingnya kewirausahaan dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 5.0. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan sepuluh mahasiswa semester VII dengan latar pengalaman berjualan yang berbeda. Hasilnya, mahasiswa yang pernah berjualan memiliki persepsi lebih positif dan merasa lebih siap berwirausaha, sedangkan yang belum berpengalaman cenderung ragu karena takut gagal dan kurang percaya diri. Secara keseluruhan, mahasiswa menilai kewirausahaan sebagai kompetensi penting untuk meningkatkan daya saing lulusan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Persepsi Mahasiswa, Lulusan Kompetitif

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja di era globalisasi dan revolusi industri 5.0 menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan yang lebih luas daripada sekadar penguasaan bidang akademik. Dunia pendidikan tinggi kini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berperan sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) (Judijanto, dkk., 2025). Keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, inovasi, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis menjadi indikator utama kesiapan lulusan dalam menghadapi kompetisi global dan membentuk lulusan yang adaptif dan berdaya saing tinggi (Pramesti, dkk., 2024).

Kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi tidak lagi dipandang sebagai bidang yang hanya relevan bagi mahasiswa ekonomi atau bisnis, melainkan telah menjadi kompetensi lintas disiplin ilmu (Sahabuddin & Bado, 2025). Pendidikan kewirausahaan berfungsi menumbuhkan semangat inovatif dan jiwa kemandirian mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk dalam bidang pendidikan (Majir, 2021). Dengan kata lain, kewirausahaan bukan hanya tentang kemampuan membangun usaha, tetapi juga tentang cara berpikir kreatif, berorientasi pada solusi, serta berani mengambil resiko dalam menghadapi dinamika kehidupan profesional (Wiratno, 2012).

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya memiliki visi untuk mencetak pendidik sejarah yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Hal ini ditekankan dalam mata kuliah kewirausahaan, bahwasanya kewirausahaan menjadi relevan untuk memperluas wawasan mahasiswa agar tidak hanya terfokus pada profesi sebagai guru, tetapi juga memiliki alternatif karier lain yang produktif dan inovatif (Prasetyo, dkk., 2025). Menurut Astuti (2024), kewirausahaan dapat membuka peluang bagi lulusan Pendidikan Sejarah untuk berkontribusi di berbagai sektor seperti industri kreatif, pengelolaan situs sejarah, wisata edukatif, hingga pengembangan media pembelajaran digital berbasis sejarah.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beragam persepsi mahasiswa terhadap urgensi dan relevansi mata kuliah kewirausahaan di lingkungan pendidikan sejarah (Sumarsono, dkk., 2021). Sebagian mahasiswa mungkin beranggapan bahwa kewirausahaan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi keguruan (Rusdiana, 2018). Pandangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep kewirausahaan secara luas, atau karena pengalaman belajar yang belum menekankan penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam konteks pendidikan sejarah (Pinontoan, dkk., 2023). Sebaliknya, sebagian mahasiswa lainnya mulai menyadari pentingnya kewirausahaan sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis (Mahmudi, dkk., 2025).

Kesenjangan persepsi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji bagaimana mahasiswa memandang pentingnya kewirausahaan dalam mempersiapkan diri sebagai lulusan Pendidikan Sejarah yang kompetitif (Gumilar, dkk., 2023). Persepsi mahasiswa menjadi aspek penting karena dapat mencerminkan sejauh mana pemahaman, minat, dan kesiapan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran (Fajar, 2025). Pemahaman yang positif terhadap kewirausahaan akan mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan potensi diri dan berani menghadapi peluang di luar jalur karir konvensional (Astawa, dkk., 2024).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya memaknai kewirausahaan sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka di masa depan. Perubahan dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan pendidikan sejarah tidak hanya menguasai kemampuan pedagogis dan pengetahuan substantif sejarah, tetapi juga memiliki *soft skills* dan *entrepreneurial mindset* (Fatonah & Defrianti, 2022). Penelitian ini menawarkan kebaruan karena berfokus secara spesifik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas

Sriwijaya, kelompok yang selama ini jarang diteliti terkait topik kewirausahaan. Kebanyakan penelitian kewirausahaan di perguruan tinggi cenderung menyoroti mahasiswa ekonomi, bisnis, atau teknik, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru pada disiplin pendidikan sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya terhadap pentingnya kewirausahaan dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya mengenai pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kewirausahaan. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan sampel purposif yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh gambaran kaya dan kontekstual (Yogivaria & Anas, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang sedang menempuh semester VII dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 mahasiswa semester VII, meliputi 5 mahasiswa yang telah memiliki pengalaman berjualan / menjalankan usaha (minimal pernah berjualan selama 3 bulan atau memiliki usaha sampingan), dan 5 mahasiswa yang belum pernah berjualan/menjalankan usaha sama sekali. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah teknik *Purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria pengalaman berwirausaha, ketersediaan untuk diwawancarai, dan kesediaan memberikan *informed consent* (Sukabumi, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025, Jam 08.30 s.d Jam 13.00. Dengan lokasi penelitian berada di Gedung D, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya (Kampus Indralaya).

Dalam penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) (Hansen, 2020). Durasi tiap wawancara: 10-40 menit. Wawancara bersifat semi-terstruktur (pedoman wawancara), direkam audio (setelah mendapat izin), lalu ditranskripsikan kata-per-kata (Nurhayati, dkk., 2024). Dengan mempertimbangkan kondisi dan keadaan ruang yang tenang di kampus.

Tabel 1. Pertanyaan yang diberikan kepada Responden

No.	Pertanyaan
1.	Ceritakan pengalaman Anda mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
2.	Menurut Anda, seberapa penting mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah? Mengapa?
3.	(Untuk yang pernah berjualan) Ceritakan motivasi awal Anda berjualan dan bagaimana pengalaman itu memengaruhi pandangan Anda tentang kewirausahaan.
4.	(Untuk yang belum) Apa yang membuat Anda belum mencoba berwirausaha? Faktor pendorong/penahan apa yang Anda rasakan?

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: menyusun instrumen wawancara, menentukan sampel secara purposif (10 mahasiswa semester VII), menghubungi calon informan, memberikan penjelasan penelitian, dan meminta persetujuan (*informed consent*), menyusun jadwal wawancara, melakukan wawancara mendalam kepada setiap informan, merekam percakapan (setelah izin informan), melakukan observasi singkat terhadap aktivitas mahasiswa yang relevan, mentranskripsi rekaman wawancara secara verbatim. Dan

terakhir melakukan reduksi data dengan menyaring, merangkum, dan memfokuskan data penting (Sidiq, dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sepuluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah semester 7, yang terdiri atas lima mahasiswa yang memiliki pengalaman berjualan (SA, DCN, EM, RH, SN) serta lima mahasiswa yang belum pernah berjualan (YAS, DO, TBR, RA, SFA). Seluruh responden mengikuti mata kuliah Kewirausahaan yang mewajibkan kegiatan praktik berjualan. Praktik tersebut dilaksanakan pada 25 November, Jam 09.00 s.d 15.00, dengan pembagian kelompok beranggotakan enam orang. Kegiatan ini menjadi konteks penting untuk memahami bagaimana pengalaman langsung memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan.



Gambar 1. Kegiatan Praktik Jualan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Secara umum, seluruh responden menyatakan bahwa mata kuliah Kewirausahaan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibanding mata kuliah teori sejarah. SA dan RH menilai bahwa mata kuliah tersebut membuka perspektif baru tentang peluang ekonomi di luar profesi keguruan. DCN, EM dan SN mengakui bahwa metode pembelajaran berbasis praktik membuat mereka lebih memahami konsep dasar seperti manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Sementara itu, mahasiswa yang belum pernah berjualan seperti YAS dan DO menyebutkan bahwa materi yang diberikan cukup menantang namun relevan, terutama ketika harus membuat perencanaan usaha (*business plan*). TBR, RA, dan SFA merasa bahwa kuliah tersebut membantu mereka melihat hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesiapan kerja setelah lulus.

Seluruh responden menganggap mata kuliah kewirausahaan sangat penting meskipun mereka bukan dari bidang ekonomi atau bisnis. SA dan SN menegaskan bahwa kondisi dunia kerja saat ini menuntut lulusan sarjana, termasuk Pendidikan Sejarah, untuk memiliki keterampilan non-akademik seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan menghasilkan peluang. EM dan DCN juga menambahkan bahwa mata kuliah ini membantu mahasiswa lebih mandiri secara ekonomi. Mahasiswa yang tidak berjualan seperti YAS dan RA menilai kewirausahaan penting untuk mengembangkan pola pikir adaptif dan *problem-solving* yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun profesi lain.

Mahasiswa yang pernah berjualan memiliki motivasi beragam. SA dan EM termotivasi oleh pengalaman keluarga yang sudah lama berwirausaha, sehingga mereka merasa berjualan adalah hal yang natural dan perlu dicoba. DCN menyebutkan bahwa motivasinya muncul dari keinginan mencoba hal baru yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya. RH, satu-satunya peserta laki-laki dalam kelompok ini, menjadikan praktik ini sebagai kesempatan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. SN mengaku motivasinya lebih pada dorongan akademik, yakni tuntutan tugas mata kuliah, namun setelah menjalaninya ia merasa kegiatan tersebut membentuk mental usaha, terutama dalam menghadapi penolakan pelanggan.

Pengalaman praktik berjualan selama enam jam pada tanggal 25 November 2025 membuat mahasiswa memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya menjual produk, tetapi melibatkan kerja sama tim, strategi pemasaran, dan kemampuan menarik konsumen. Semua mahasiswa yang berjualan sepakat bahwa pengalaman ini membuat mereka lebih positif terhadap kemungkinan membuka usaha di masa depan.



Gambar 2. Kegiatan Praktik Jualan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kelompok mahasiswa yang belum pernah berjualan memiliki alasan yang berbeda-beda. YAS dan DO mengaku belum memiliki keberanian memulai usaha karena takut gagal dan kurang percaya diri menghadapi pembeli. TBR menyatakan kendalanya terletak pada keterbatasan waktu dan kesulitan membagi fokus dengan tugas akademik lain. RA menyebutkan bahwa ia belum menemukan jenis produk yang cocok untuk dijual, sementara SFA menekankan bahwa ia cenderung perfeksionis sehingga takut apabila hasil usahanya tidak maksimal.

Beberapa faktor pendorong sebenarnya sudah mereka rasakan, seperti peluang belajar langsung, bimbingan dosen, dan dukungan teman satu kelas. Namun faktor penahan seperti rasa takut salah, minim pengalaman, dan kekhawatiran rugi dalam berjualan menjadi hambatan utama mereka. Meski demikian, seluruh mahasiswa yang tidak berjualan setuju bahwa praktik tersebut tetap memberikan insight penting melalui pengamatan terhadap teman-teman yang melakukannya.

Pengalaman langsung selama kegiatan praktik sangat memengaruhi persepsi mahasiswa. Responden yang berjualan menyatakan bahwa praktik lapangan jauh lebih efektif dibanding hanya mempelajari teori di kelas. Mereka dapat merasakan tantangan sesungguhnya seperti menentukan harga, menjelaskan produk, hingga menghadapi konsumen yang beragam. Responden yang tidak berjualan juga mendapatkan pembelajaran tidak langsung melalui proses observasi, terutama ketika melihat dinamika kelompok, strategi pemasaran, dan proses transaksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara kedua kelompok. Mahasiswa yang pernah berjualan memiliki pandangan lebih positif, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk berwirausaha di masa depan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum pernah berjualan cenderung memiliki persepsi yang lebih teoritis dan masih dipengaruhi ketakutan memulai.

Seluruh responden menyimpulkan bahwa keterampilan kewirausahaan sangat relevan dengan kompetensi tambahan yang dibutuhkan lulusan Pendidikan Sejarah. Selain prospek menjadi guru, lulusan juga dapat mengembangkan usaha kreatif berbasis sejarah seperti *tour guide* edukatif, kuliner bernuansa sejarah, pembuatan media pembelajaran berbasis sejarah, merchandise budaya lokal, hingga konten sejarah digital. Mata kuliah kewirausahaan memberikan dasar penting untuk mengembangkan peluang tersebut.

Kegiatan praktik berjualan terbukti memperkuat *soft skills* mahasiswa, seperti komunikasi interpersonal, kemampuan bekerja sama, manajemen waktu, dan *problem-solving*.

(Rahmawati, 2012). Responden seperti Dwiana dan Hafiz mengakui bahwa pengalaman langsung membuat mereka lebih terlatih menghadapi situasi spontan, misalnya saat stok produk menipis atau konsumen meminta diskon. Ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik sangat esensial dalam pembelajaran kewirausahaan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman praktik berjualan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan. Mahasiswa yang terlibat langsung menunjukkan peningkatan motivasi dan kesiapan mental untuk berwirausaha. Sementara itu, mahasiswa yang tidak terlibat langsung tetap mendapatkan pemahaman penting namun membutuhkan dukungan tambahan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dipandang sebagai kompetensi penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Mahasiswa menilai bahwa kewirausahaan tidak hanya relevan bagi bidang ekonomi, tetapi juga diperlukan dalam profesi pendidikan dan peluang kerja alternatif di luar keguruan. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memiliki pengalaman berjualan dan yang belum pernah berwirausaha. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam praktik berjualan memiliki pemahaman lebih konkret, rasa percaya diri lebih tinggi, serta kesiapan mental yang lebih baik untuk memulai usaha. Sebaliknya, mahasiswa yang belum berjualan cenderung memahami kewirausahaan secara teoritis dan membutuhkan dorongan lebih besar untuk mengatasi rasa takut gagal dan kurangnya pengalaman.

Kegiatan praktik berjualan pada mata kuliah Kewirausahaan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk soft skills seperti komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan sejarah. Dengan demikian, kewirausahaan menjadi unsur penting dalam mempersiapkan lulusan Pendidikan Sejarah yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi di berbagai bidang profesi.

REFERENSI

- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236-243.
- Sahabuddin, R., & Bado, B. (2025). Integrasi Kewirausahaan dalam Kurikulum Mahasiswa Sarjana Pendidikan Non-Ekonomi: Sebuah Systematic Literature Review. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 359-370.
- Gumilar, D., Sehabudin, B., & Erfiyana, E. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499-509.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Prasetyo, S. A., Cahyadi, F., & Artarina, F. P. (2025). Kewirausahaan untuk Calon Guru Pendekatan Berbasis Studi Kasus. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Astawa, I. P. M., Sumetri, N. W., & Wahyuni, L. M. (2024). *KEWIRAUSAHAAN Teori, Niat, dan Praktik di Perguruan Tinggi*. CV. Intelektual Manifes Media.

- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). Pendidikan Abad 21:: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmawati, P. D. (2012). Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).
- Sukabumi, SP (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* , 1 (2), 85-114.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Yogivaria, D. W., & Anas, D. E. A. F. (2024). Peminatan Mahasiswa Pembelajaran Kewirausahaan dengan Metode Kelas dan Metode Langsung. *Syntax Idea*, 6(1), 200-208.
- Astuti, N. W. W. (2024). Pengembangan Mata Kuliah Kewirausahaan Berbasis Sejarah (Historiprenursip) Untuk Menciptakan Peluang Bisnis Dan Inovatif Bagi Mahasiswa. *Social Studies*, 11(2), 28-37.
- Majir, A. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Enterpreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0). Deepublish.
- Sumarsono, T. G., Supardi, H., & Mm, S. E. (2021). Kewirausahaan Teori & Praktik. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466.
- Fajar Adi, S. E. (2025). Transformasi Mahasiswa Menjadi Wirausahawan Tangguh. PT Pusat Literasi Dunia.
- Rusdiana, A. (2018). Kewirausahaan: teori dan Praktek.
- Fatonah, F., & Defrianti, D. (2022, December). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Historioprenership dalam Perspektif Global di Prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi. In *Proceeding International Conference on Malay Identity* (Vol. 3, pp. 116-131).
- Pinontoan, M., Wullur, M. M., & Rahmat, A. (2023). Pembelajaran Kewirausahaan (Kajian Teoritis dan Pelaksanaannya). Ideas Publishing.
- Mahmudi, A. R., Suryadi, A., & Ibrahim, N. (2025). Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1117-1132.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.